

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kristiani dalam Pembentukan Moral Anak sejak Dini

Willyam Resti Andriani Gea¹, Analisa Gea², Elieser Marampa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

Correspondence: wgea@sttekumene.ac.id

Abstract

The research is motivated by various cases of moral decline that hurt the moral quality of humans themselves, such as cases of brawls, promiscuity, bullying, drug abuse, sexual violence, and other cases that show a decline in human moral quality that is happening at this time. Therefore, this study aims to solve this by implementing Christian education's values in children's moral formation from an early age to overcome declining moral attitudes. Using the library study method through stages such as collecting, processing, analyzing, studying, and exploring data so that the right data is obtained to answer research problems. The results of this study indicate that implementing the values of Christian education is an essential alternative for forming children's morals from an early age to overcome moral decline, which includes inculcating Christian religious education from an early age: good deeds, noble character, noble character, and the most important; worship, pray, sing, worship, have faith and have a character similar to Christ.

Keywords: Christian values; children moral formation; Christian education

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh berbagai kasus kemerosotan moral yang berdampak negatif terhadap kualitas moral manusia itu sendiri seperti terjadinya kasus tawuran, pergaulan bebas, bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual dan kasus lainnya yang menunjukkan menurunnya kualitas moral manusia yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini dalam mengatasi sikap moral yang semakin merosot. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan melalui tahapan-tahapan seperti mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis, mengkaji, dan mendalaminya sehingga diperoleh data yang tepat untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai pendidikan kristen merupakan alternatif penting untuk pembentukkan moral anak sejak dini dalam upaya mengatasi kemerosotan moral, yang meliputi penanaman pendidikan agama kristen sejak dini: sikap perbuatan baik, berkhlah mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting; beribadah, berdoa, bernyanyi, menyembah, beriman dan memiliki karakter yang serupa seperti Kristus.

Kata Kunci: nilai-nilai kekristenan; pembentukan moral anak; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i1.172>

PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak seperti nilai etika, estetika, perbuatan baik, tanggung jawab dan budi pekerti agar anak mencapai kedewasaan secara utuh serta mampu menjalankan tugas kemanusiannya. Pada dasarnya pendidikan moral

terhadap anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak sehingga memiliki karakter yang baik di masa depan. Memperhatikan paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan moral sejak dini menjadi sesuatu yang mutlak dilakukan sehingga dapat menciptakan generasi anak bangsa yang bermutu dan berakhlak mulia. Namun berdasarkan data yang dikutip dari website *fk.ugm.ac.id*, rubrik berita (14/03/18) menyatakan bahwa, kekerasan sesama remaja di Indonesia diperkirakan sudah mencapai 50%, dan kini sudah mengarah pada tingkat kejahatan fatal. Sementara, dari data Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba.

Selanjutnya, data dari KPAI 2018 juga menyebutkan bahwa tawuran di kalangan pelajar meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 angka tawuran hanya di kisaran 12,9% sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 14%.¹ Kemudian, berdasarkan data Kementerian PPPA menyatakan bahwa sejak 1 Januari hingga Maret 2021 terdapat 426 kasus kekerasan seksual dari total 1.008 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Selanjutnya, jumlah kasus ini terus meningkat hingga 3 Juni 2021 tercatat 1.902 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak.² Berdasarkan uraian di atas memberi sebuah gambaran yang jelas mengenai terjadinya kemerosotan moral dan karakter di kalangan remaja saat ini, hal ini dapat terkonfirmasi dengan maraknya terjadi tawuran, pergaulan bebas, bullying, penyalahgunaan narkoba, korupsi, kekerasan seksual, dan tindak kejahatan lainnya.

Dalam mengatasi kemerosotan moral, maka dibutuhkan berbagai daya dan upaya ataupun tindakan yang konkret untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dari penelitian yang dilakukan Khaironi menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam memberikan pendidikan moral pada anak yaitu menjadikan kepribadian guru sebagai *role model* yang sempurna bagi anak baik di kelas maupun di luar kelas.³ Sementara, menurut riset dari Agus bahwa penanaman moral dan nilai-nilai agama sangat membantu untuk meningkatkan perkembangan anak untuk itu, dalam penanaman moral dan nilai-nilai agama pada anak janganlah hanya sekedar rutinitas dalam ibadah tetapi lebih tepat ditanamkan secara langsung, konkret dan disesuaikan dengan bahasa anak dalam perilaku kesehariannya.⁴ Lebih lanjut, Ramlafatma berpendapat bahwa dalam mengatasi kemerosotan moral maka dibutuhkan peran keluarga dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan dari lingkungan keluarga yang bahagia dan harmoni sebagai ruang sosialisasi yang paling terde-

¹ Budi slamet, "Degradasi Moral Bangsa Di Kalangan Remaja Dan Pelajar Dilihat Dari Prespektif Cinta Tanah Air Dan Bela Negara," *Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat*, January 30, 2019, accessed December 5, 2022, <http://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara/>.

² "Home Education: Solusi Degradasi Moral Bangsa | Radar Kediri," accessed December 8, 2022, <https://radarkediri.jawapos.com/opini/catatan-minggu/07/07/2021/home-education-solusi-degradasi-moral-bangsa/>.

³ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," last modified 2017, accessed December 6, 2022, http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Dp8fmW2kNWYJ:scholar.google.com/+pendidikan+moral+pada+anak&hl=en&as_sdt=0,5.

⁴ Farida Agus S., "41 Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas," last modified 2006, accessed December 6, 2022, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:o2RR8NGVOy4J:scholar.google.com/+pendidikan+moral+rutinitas+agama&hl=en&as_sdt=0,5.

kat bagi anak baik secara fisik maupun psikisnya.⁵ Berdasarkan, penelitian terdahulu di atas maka dalam mengatasi kemerosotan moral dibutuhkan keteladanan guru, penanaman moral dan nilai-nilai agama, serta peran dari orang tua. Sedangkan dalam kajian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini lebih berfokus pada implementasian nilai-nilai kekristenan dalam mengatasi kemerosotan moral pada anak sejak dini.

Nilai-nilai kekristenan adalah bentuk penanaman moral yang sesuai dengan karakter kristus yang terdapat dalam Alkitab. Menurut Juni Elly T. Nazara bahwa nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus⁶. Selanjutnya, Menurut Homrighausen nilai-nilai kekristenan adalah usaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup manusia supaya terbentuk kepribadian Kristen yang murni.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kekristenan adalah suatu bentuk tatanan yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam membentuk moral dan kepribadian sesuai dengan karakter Kristus. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya implementasi nilai-nilai Kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini sehingga melahirkan generasi anak bangsa yang unggul, cerdas, dan berkhklak mulia.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data, mengolah, dan membandingkannya dengan buku-buku literatur dan artikel jurnal untuk mengkaji dan mendalaminya sehingga didapatkan langkah-langkah dalam menjawab masalah dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Fenomena Dekadensi Moral

Moral merupakan tingkah laku dan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang memiliki nilai positif sesuai dengan norma yang ada di dalam suatu kehidupan masyarakat. Secara etimologi moral berasal dari bahasa latin “*Mos*” (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan adat. Di dalam bahasa Indonesia sendiri, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” ataupun suatu istilah yang digunakan untuk menentukan sebuah batas-batas dari sifat peran lain, kehendak, pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik maupun buruk. Menurut Suseno moral adalah tindakan baik dan buruknya seseorang dalam kehidupannya sehari-hari⁸. Senada dengan itu menurut Eri Hendro Kusuma moral adalah sikap atau perbuatan manusia tentang baik-buruknya

⁵ Ramlafatma, “Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa,” last modified 2021, accessed December 6, 2022, http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfXxo09TsGsJ:scholar.google.com/+upaya+pendidikan+moral+terhadap+karakter+anak&hl=en&as_sdt=0,5.

⁶ Juni Elly T. Nazara, “Nilai-Nilai Kristiani,” *GURU BERBAGI*, last modified 2022, accessed December 8, 2022, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/nilai-nilai-kristiani/>.

⁷ Fredik Boiliu Melkias, “TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital,” last modified 2020, accessed December 10, 2022, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:36qsswmDm2AJ:scholar.google.com/+nilai-nilai+kekristenan&hl=en&as_sdt=0,5.

⁸ Rizki Ananda, “Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10, 2017): 19.

dalam berperilaku⁹. Selanjutnya, menurut Sigit moral adalah tentang bagaimana seseorang harus hidup dan berperilaku¹⁰. Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa moral adalah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam bersikap dan berperilaku.

Adapun beberapa fungsi dari moral, yaitu : 1) Sebagai upaya menjamin terwujudnya harkat dan martabat setiap pribadi, 2) Untuk memotivasi manusia supaya bersikap dan bertindak dengan penuh kebaikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral, 3) Supaya dapat menjaga keharmonisan hubungan sosial antar manusia, 4) Membuat manusia lebih bahagia secara rohani dan jasmani karena menunaikan fungsi moral sehingga tidak ada rasa menyesal, konflik batin, dan perasaan berdosa, 5) Moral dapat memberikan wawasan masa depan kepada setia individu, baik sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum bertindak, dan 6) Moral dalam diri manusia juga dapat memberikan landasan kesabaran dalam bertahan di setiap dorongan naluri dan keinginan nafsu. Dari fungsi moral di atas dapat dipahami bahwa pengimplementasian nilai-nilai moral memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk sikap dan tingkah laku agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki moral yang baik sejak dini.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada anak dapat dibagi dalam dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dipaparkan sebagai berikut:¹¹ Pertama, faktor eksternal yang terdiri dari 3 bagian yaitu: 1) Lingkungan keluarga, yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk tingkah laku dan kepribadian anak. Jadi, lingkungan keluarga sangatlah mempengaruhi sikap dan kepribadian anak, jika keluarga memberikan keteladanan sikap dan perilaku yang baik terhadap anak maka anak juga akan memiliki sikap yang baik dan begitu pun sebaliknya. Seperti anak yang kurang kasih sayang, tidak mendapatkan penerimaan dan pengakuan yang utuh dari orang tua, serta kurangnya komunikasi antara orang tua yang membuat remaja cenderung terjerumus dalam perilaku yang buruk¹²; 2) Lingkungan sekolah, merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Sekolah dalam hal ini juga memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Lingkungan pergaulan antar teman disekolah pun besar pengaruhnya; dan 3) Lingkungan masyarakat, dalam hal ini masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan perilaku seorang remaja, dimana anak setelah menginjak usia sekolah sebagian besar waktu mereka dihabiskan disekolah dan masyarakat. Umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Kedua, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang juga terdiri dari 3 bagian besar yaitu: 1) Kebiasaan, di mana kebiasaan ini seperti dalam berpakaian, kebersihan, berjalan, bersikap dan lain sebagainya. Apa yang telah menjadi kebiasaan buruk

⁹ Eri Hendro Kusuma, "Hubungan Antara Moral Dan Agama Dengan Hukum," last modified 2015, accessed December 9, 2022, http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mRa4tyPK8CoJ:scholar.google.com/+pengertian+moral+menurut+Eri&hl=en&as_sdt=0,5.

¹⁰ Sigit Dwi Kusrahadi, "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar," *Dinamika Pendidikan* 14, no. 1 (2007): 118–130.

¹¹ "Anis Yuli Astuti 1397801.Pdf," n.d., accessed February 4, 2023, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2535/1/Anis%20Yuli%20Astuti%201397801.pdf>.

¹² Diah Ningrum, "Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah Penelitian Mengenai Parenting Styles Dan Pengajaran Adab," *Unisia* 37, no. 82 (2015): 18–30.

yang sering dilakukan seseorang tentunya sukar untuk diubah atau dihindarinya dalam waktu yang singkat; 2) Kepribadian, di mana hubungan antar unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan itulah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter remaja. Di mana tipologi ini lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan; dan 3) Kondisi kejiwaan, di mana sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) atau lingkungan yang dihadapinya.

Dari faktor-faktor di atas dapat dipahami bahwa terjadinya kemerosotan moral pada remaja dipicu oleh faktor yang kompleks baik faktor internal maupun eksternal oleh karena itu, keluarga dalam hal ini orang tua di rumah dan guru Kristen di sekolah harus mampu mengarahkan anak dengan baik sejak dini secara khusus di dalam menanamkan nilai-nilai Kristen serta mengelola lingkungan pergaulan bagi anak sehingga dapat membentuk karakter dan moral anak secara optimal.

Nilai-Nilai Pendidikan Kristen

Nilai-nilai pendidikan Kristen merupakan prinsip dan kualitas hidup orang percaya yang sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga menjadi tatanan hidup setiap individu baik dalam bersikap, berperilaku, dan menentukan jalan hidup melalui pengajaran Alkitab, tuntunan kuasa roh kudus, dan berpusat pada pribadi Kristus. Menurut Graendrof pendidikan Kristen merupakan sebuah proses yang berfokus pada Kristus, berlandaskan Alkitab, dipimpin oleh pertolongan Roh Kudus yang bertujuan membawa setiap orang dihadirat Kristus dan membangun kedewasaan iman serta pengetahuan yang benar tentang Kristus.¹³ Sedangkan menurut Deboran & Chandra pendidikan Kristen adalah suatu upaya untuk pemulihan gambar Allah yang telah rusak dan Alkitab sebagai dasarnya.¹⁴

Selanjutnya, dalam Alkitab Sabda dipaparkan bahwa pendidikan Kristen merupakan proses membimbing setiap individu hidup sesuai dengan tarafnya melalui cara-cara pengajaran yang benar supaya mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah melalui Yesus Kristus dalam hidupnya agar mencapai tingkat yang serupa dengan Kristus sesuai dalam Alkitab Roma 8:29 "Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara."¹⁵ Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan Kristen adalah suatu proses dan upaya dalam membimbing dan mengajarkan setiap individu yang bertujuan untuk dapat mengenal pribadi Kristus, mengerti rencana Allah yang didasari oleh Alkitab dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Tujuan dari pendidikan Kristen adalah untuk membimbing manusia mengenal peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang berasal dari Yesus Kristus, mengajarkan manusia mengenal kebenaran-kebenaran dalam Alkitab untuk keselamatan hidupnya, serta mendorong setiap individu mengimplementasi dasar-dasar Alkitab. Menurut Hardi tujuan pendidikan Kristen yaitu untuk membekali setiap individu dalam memiliki karakter dan sikap sesuai Alkitab

¹³ I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan Kristen di Era Postmodern" (n.d.).

¹⁴ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

¹⁵ alkitab Sabda, "I. Apa Pendidikan Kristen Itu? - Jurnal Pelita Zaman - Alkitab Sabda," accessed December 12, 2022, <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=152&res=jpz>.

serta menjadikan mereka sebagai murid Tuhan Yesus.¹⁶ Selanjutnya tujuan dari pendidikan kristen diperjelas dalam Alkitab Matius 28:19-20 yang merupakan amanat Agung dari Tuhan Yesus Kristus yaitu menjadikan semua bangsa muridNya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan mengajarkan mereka mengenal Kristus.

Adapun prinsip-prinsip dari pendidikan kristen¹⁷ yaitu: 1) Allah adalah sumber segala sesuatu; 2) Manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah, tetapi manusia jatuh kedalam dosa, dengan demikian Tuhan memulihkan kembali sebagai pribadi yang utuh; 3) Pendidik adalah roh, jiwa dan tubuhnya; 4) Alam semesta adalah ciptaan Tuhan; dan 5) Berpusat pada Allah untuk dikembangkan sesuai dengan kehendak Allah.

Implementasi Nilai-Nilai Kristen Terhadap Pembentukan Moral

Nilai-nilai kekristenan yang perlu diwujudkan dan ditanamkan terhadap anak sejak dini yaitu tertulis dalam Galatia 5:22-23 tentang buah-buah roh, diantaranya kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Nilai-nilai kekristenan ini yang menjadi dasar dan pedoman dalam berperilaku, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan dibutuhkan dukungan keluarga yaitu orang tua, dan guru Kristen di sekolah sebagai mitra dari orang tua. Peran orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai kekristenan kepada anak sangat penting, karena orang tua adalah lingkungan yang pertama bagi anak dalam memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Menurut Elieser, orang tua harus bisa mengarahkan anak supaya tumbuh menjadi pribadi yang mengenal dan mengandalkan Tuhan di dalam kehidupannya.¹⁸ Selanjutnya, menurut Semuel orang tua diberi tugas dan tanggungjawab oleh Tuhan untuk mendidik dan mengajarkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan.¹⁹ Oleh karena itu, nilai-nilai kekristenan dalam keluarga dapat ditanamkan melalui keteladanan, perhatian, pengajaran, dan didikan dari orang tua dengan mengenalkan anak nilai kekristenan sejak dini agar tetap melekat pada diri anak, agar anak hidup dalam Tuhan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan karakter kristus. Orang tua berperan menumbuhkan iman anak sejak dini dengan anak aktif dalam gereja, memberikan anak mengambil bagian dalam pelayanan gereja, untuk membekali anak supaya memiliki hubungan dengan Allah dalam hidupnya.

Di samping itu guru Kristen sebagai mitra orang tua di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan bagi anak. Menurut Carinamis, dkk sebagai seorang guru Kristen harus dapat membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia,

¹⁶ Hardi Budiayana, "Peran Psikologi Dalam Pendidikan Kristen Di Sekolah Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 79–91.

¹⁷ Tety Tety and Soeparwata Wiraatmadja, "Prinsip-Prinsip Filsafat Pendidikan Kristen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 55–60.

¹⁸ Elieser R Marampa, "Peran Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik," last modified June 2, 2021, accessed February 4, 2023, https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DIYsV7Nrn0wJ:scholar.google.com/+elieser+marampa&hl=en&as_sdt=0,5.

¹⁹ Semuel Ruddy Angkouw, "Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Rohani," last modified 2020, accessed February 4, 2023, http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:9nLtavAiSCEJ:scholar.google.com/+peran+orang+tua+kristen+dalam+membentuk+moral+anak&hl=en&as_sdt=0,5.

bertanggungjawab dan memiliki karakter seperti Kristus.²⁰ Anak didik dengan menanamkan nilai keimanan melalui pengajaran cara berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah. Guru menjadi teladan atau contoh kepada anak dengan menunjukkan sikap perilaku yang sesuai dengan karakter dan kepribadian Kristus, memberikan nasihat dan teguran baik-buruknya suatu perbuatan. Dari hal tersebut dapat dipahami betapa pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam membentuk moral anak sejak dini melalui penanaman nilai-nilai kekristenan.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai pendidikan kristen terhadap pembentukan moral anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi timbulnya kemerosotan moral. Pengimplementasian nilai-nilai kekristenan dapat dilakukan melalui dukungan orang tua, dan guru sebagai pendidik melalui keteladanan, perhatian, pengajaran pendidikan Agama; cara berdoa, menyanyi, menyembah, dan beribadah supaya anak memiliki hubungan dengan Allah dan memiliki karakter seperti Kristus. Penanaman nilai-nilai kekristenan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk moral anak supaya memiliki sikap dan perbuatan baik, berkhlah mulia, berbudi pekerti luhur, dan yang paling penting memiliki karakter yang serupa seperti kristus.

REFERENSI

- Agus S., F. 41 *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*. (2006).
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:o2RR8NGVOy4J:scholar.google.com/+pendidikan+moral+rutinitas+agama&hl=en&as_sdt=0,5
- Alkitab Sabda. "Apa Pendidikan Kristen Itu?" - *Jurnal Pelita Zaman – Alkitab SABDA*. Diambil 12 Desember 2022, dari
<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=152&res=jpz>
- Ananda, R. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), (2017). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anis Yuli Astuti 1397801.pdf. (t.t.). Diambil 12 Desember 2022, dari
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2535/1/Anis%20Yuli%20Astuti%201397801.pdf>
- Boiliu, F., Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital" *TE DEUM: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*. (2020).
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:36qsswmDm2AJ:scholar.google.com/+nilai-nilai+kekristenan&hl=en&as_sdt=0,5
- Darmawan, I. P. A. *Pendidikan Kisten Di Era Postmodern*. Diambil 12 Desember 2022, dari
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YftEASL1emMJ:scholar.google.com/+pengertian+pendidikan+kristen&hl=en&as_sdt=0,5
- Debora, K., & Han, C. Pentingnya peranan guru Kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), (2020): 1–14.

²⁰ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 133–145.

- Elly T. Nazara, J. *Nilai-Nilai Kristiani*. GURU BERBAGI. (2022).
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/nilai-nilai-kristiani/>
- Home Education: Solusi Degradasi Moral Bangsa | Radar Kediri*. (t.t.). Diambil 8 Desember 2022, dari <https://radarkediri.jawapos.com/opini/catatan-minggu/07/07/2021/home-education-solusi-degradasi-moral-bangsa/>
- Kusuma, E. H. *Hubungan Antara Moral Dan Agama Dengan Hukum*. (2015).
http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:mRa4tyPK8CoJ:scholar.google.com/+pengertian+moral+menurut+Eri&hl=en&as_sdt=0,5
- Ramlafatma. *Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa*. (2021).
http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfXxo09TsGsJ:scholar.google.com/+upaya+pendidikan+moral+terhadap+karakter+anak&hl=en&as_sdt=0,5
- Slamet, B. "Degradasi Moral Bangsa Di Kalangan Remaja Dan Pelajar Dilihat Dari Perspektif Cinta Tanah Air Dan Bela Negara," *Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat* (2019, Januari 30). <http://disdikbb.org/news/degradasi-moral-bangsa-di-kalangan-remaja-dan-pelajar-dilihat-dari-perspektif-cinta-tanah-air-dan-bela-negara/>